

Pemberdayaan Ekonomi Anggota Ranting Aisyiyah melalui Gerakan Lumbung Hidup Aisyiyah

¹Tri Maryati, ²Hasnah Rimiati, ³Farizna Permata Sari

^{1,2}Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,

³Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Email : try_maryati@umy.ac.id

Article Info

Submitted: 3 December 2021

Revised: 6 June 2022

Accepted: 25 June 2022

Published: 4 July 2022

Keywords: yard, living barn, Aisyiyah, aloe vera.

Kata Kunci : pekarangan, lumbung hidup, Aisyiyah, Aloe vera

Abstract

In the face of the Covid-19 pandemic, to maintain food security, the Central Executive of Aisyiyah appealed to all Aisyiyah members to promote the granary movement. The community service partner is Branch Aisyiyah Sidomulyo. Community service aims to make Aisyiyah members able to optimize their yards by cultivating aloe vera and be able to improve their skills in processing various kinds of processed foods with aloe vera as raw materials. The method that will be used to achieve the goals is to socialize the Aisyiyah Barn Movement and educate the benefits of optimizing the yard and provide training on how to process aloe vera into various kinds of food. The implication of the results of community service is that by cultivating aloe vera, the harvest can be sold which can increase family income. In addition, with the higher skills possessed by Aisyiyah members in processing various foods made from aloe vera, their products can be sold and this is also a source of family income. The results of community service activities carried out based on the results of monitoring that all training participants who were given aloe vera seeds had planted them in their respective yards and the growth was quite good where when they were given aloe vera seeds the height was 20 cm, now it has reached 45 cm and the flesh has started to thicken. For the practice of making drinks from aloe vera as raw material, only 30% are practicing it and there is one who has the courage to sell it even though the meat is still thin.

Abstrak

Dalam menghadapi pandemi Covid-19, untuk menjaga ketahanan pangan, Pimpinan Pusat Aisyiyah mengimbau kepada semua anggota Aisyiyah untuk menggalakkan gerakan lumbung hidup. Mitra pengabdian masyarakat ini adalah Ranting Aisyiyah Sidomulyo. Pengabdian masyarakat bertujuan agar anggota Aisyiyah mampu mengoptimalkan lahan pekarangan dengan melakukan budidaya aloe vera dan mampu meningkatkan keterampilan dalam mengolah

berbagai macam olahan makanan dengan bahan baku *aloe vera*. Metode yang digunakan untuk pencapaian tujuan adalah dengan melakukan sosialisasi gerakan lumbung hidup Aisyiyah, penyuluhan manfaat optimalisasi pekarangan, dan memberikan pelatihan tentang cara mengolah *aloe vera* menjadi berbagai macam makanan. Implikasi dari hasil pengabdian masyarakat adalah dengan budi daya tanaman *aloe vera* hasil panennya dapat dijual untuk meningkatkan penghasilan keluarga. Di samping itu, dengan semakin tingginya keterampilan yang dimiliki oleh anggota Aisyiyah dalam mengolah berbagai makanan dari bahan *aloe vera*, produknya bisa dijual dan ini juga merupakan sumber penghasilan keluarga. Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan berdasarkan hasil *monitoring* yaitu bahwa semua peserta pelatihan yang diberi bibit *aloe vera* sudah menanamnya di pekarangan masing-masing dan pertumbuhannya cukup bagus di mana pada saat diberi bibit *aloe vera* tingginya 20 cm sekarang sudah mencapai 45 cm dan dagingnya sudah mulai tebal. Untuk praktik pembuatan minuman dari bahan baku *aloe vera* baru 30% yang mempraktikannya dan ada satu yang sudah berani untuk menjualnya walaupun dagingnya masih tipis.

1. PENDAHULUAN

Pemberdayaan adalah proses meningkatkan kapasitas individu atau kelompok untuk membuat pilihan atau mengubah pilihan tersebut menjadi tindakan atau hasil yang ingin dicapai (World Bank dalam Solihah, 2020). Hal tersebut senada dengan pendapat Kuswandoro (dalam Solihah, 2020) bahwa pemberdayaan adalah suatu proses individual dan sosial, yakni suatu penguatan kemampuan individual, peningkatan kompetensi, dan penumbuhkembangan kreativitas. Keterlibatan masyarakat yang diberdayakan sangatlah penting sehingga tujuan dari pemberdayaan dapat tercapai secara maksimal. Salah satu bentuk pemberdayaan masyarakat adalah melalui pemanfaatan pekarangan sebagai lumbung hidup keluarga. Pekarangan dapat berfungsi sebagai lumbung hidup (warung hidup), baik lumbung pangan maupun lumbung gizi dan sebagai apotik hidup (Modyowati & Oetami, 2017). Fungsi dasar pekarangan secara sosial ekonomis, ialah untuk produksi secara subsisten, di mana pekarangan dapat menghasilkan produksi untuk komersil dan memberi tambahan pendapatan keluarga, terutama di daerah yang mempunyai akses pasar yang baik. Produk pekarangan tersebut antara lain buah-buahan dan sayuran (Arifin, 2013). Menurut Danoesastro (dalam (Nurwati,

Surtinah, & Masykur., 2015), pemanfaatan lahan pekarangan rumah merupakan salah satu alternatif untuk mewujudkan kemandirian pangan dalam rumah tangga.

Berdasarkan survei di wilayah Sidomulyo, masih banyak lahan kosong yang belum digunakan secara optimal. Desa Sidomulyo merupakan desa yang berada di Kecamatan Godean Kabupaten Sleman, Yogyakarta. Desa Sidomulyo terdiri atas 8 pedukuhan, yaitu Dukuh Pirak Bulus, Dukuh Brongkol, Dukuh Sembuh Lor, Dukuh Sembuh Kidul, Dukuh Gancangan V, Gancangan VI, Gancangan VII, dan Gancangan VII. Luas wilayah Desa Sidomulyo yaitu 274,530 Ha.

Dalam rangka pemanfaatan lahan kosong, Pimpinan Pusat Aisyiyah tergerak untuk mengoptimalkan lahan kosong yang ada di masyarakat. Salah satu program kerja terkait dengan permasalahan ini, Aisyiyah mempunyai program yang dinamakan Gerakan Lumbung Hidup Aisyiyah. Pimpinan Pusat Aisyiyah menghimbau kepada semua anggota Aisyiyah untuk melaksanakan kegiatan ini, termasuk Aisyiyah Ranting Sidomulyo yang dijadikan mitra dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini. Pimpinan Aisyiyah Ranting Sidomulyo menyambut baik adanya program kerja dari PP Aisyiyah tersebut. Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 10 Januari 2021 yang dilakukan

dengan Hj. Hartilah sebagai pimpinan Aisyiyah Ranting Sidomulyo, beliau menyatakan tertarik untuk menindaklanjuti program tersebut dan mengusulkan tanaman yang paling mudah tumbuh dan mudah perawatannya serta mengusulkan menanam lidah buaya (*aloe vera*). Mengapa lidah buaya? Di samping mudah dalam perawatannya, tanaman ini juga sangat bermanfaat bagi kesehatan. Di samping program budi daya *aloe vera*, pimpinan Aisyiyah Sidomulyo juga meminta anggota Aisyiyah diberi bekal pengetahuan keterampilan tentang cara mengolah *aloe vera* menjadi berbagai macam minuman dan makanan.

Tanaman lidah buaya (*aloe vera*) memiliki berbagai kandungan yang bermanfaat bagi tubuh manusia. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, manfaat lidah buaya tidak hanya untuk penggunaan secara eksternal. tetapi juga bisa dikonsumsi. Lidah buaya mengandung Vitamin A, Vitamin B, Vitamin C, *calcium*, potassium, magnesium, sodium, dan mineral lainnya yang memberi asupan untuk kebutuhan mineral tubuh (Rusanti et al., 2019). Menurut Natsir (2013), kandungan lidah buaya adalah *anthtraquinonees* yang dapat berfungsi sebagai anti bakteri. Lidah buaya (*aloe vera*) mengandung zat *aloe emodin*, yaitu sebuah senyawa organik yang dapat berfungsi sebagai penyerap insulin dan meningkatkan glikogen sehingga dapat mengurangi gula darah (Febrianti, 2014). Selaras dengan tiga pernyataan tersebut, Purbaya (2015) menyatakan bahwa kandungan yang terdapat pada lidah buaya sangat bermanfaat bagi tubuh, baik itu secara kesehatan maupun kecantikan. Kandungannya ialah karbohidrat, lemak, kalori, protein, vitamin A, vitamin, kalsium, dan zat besi. Selain *aloe vera* tanaman toga yang lain juga bisa dibudidayakan dan diolah menjadi berbagai produk yang bisa dikonsumsi (Kurniawan et al., 2021).

Program pengabdian masyarakat ini akan berfokus pada bagaimana membudidayakan *aloe vera* dan memberikan pelatihan untuk mengolah *aloe vera*. Melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini, diharapkan anggota Aisyiyah Ranting Sidomulyo mampu mengelola, mengatur, dan memanfaatkan pekarangan di sekitar rumah, serta mengoptimalkan lahan pekarangan sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan

keluarga. Selain itu anggota Aisyiyah Ranting Sidomulyo mampu untuk mengolah berbagai macam olahan makanan dengan bahan baku *aloe vera*.

2. METODE

Kegiatan pengabdian dilaksanakan dengan tiga metode, yaitu ceramah, pelatihan, dan praktik. Penggunaan metode tersebut diharapkan mampu meningkatkan pemahaman mitra tentang Gerakan Lumbung Hidup Aisyiyah, cara budi daya *aloe vera*, serta cara mengolah minuman dan makanan dengan bahan baku *aloe vera*.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Aisyiyah Ranting Sidomulyo pada hari Ahad, 28 Maret 2021 mulai pukul 8.30 sampai pukul 14.00. Tempat pengabdian di rumah Elmi Kurniawati yang merupakan salah satu anggota Ranting Aisyiyah Sidomulyo.

Kegiatan pengabdian masyarakat bagi anggota Aisyiyah Ranting Sidomulyo dibagi dalam beberapa tahapan, sebagaimana tersaji dalam gambar 1.

Pelaksanaan program pengabdian masyarakat diawali dengan melakukan observasi lokasi pengabdian. Observasi dilakukan melalui pengamatan langsung serta melakukan wawancara langsung terhadap Pimpinan Ranting Aisyiyah Sidomulyo untuk mendapatkan data dan permasalahan akurat yang dialami oleh mitra. Observasi dilakukan untuk menentukan solusi yang akurat dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi mitra.



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Pada tahap pelaksanaan kegiatan dimulai dengan sosialisasi tentang Gerakan Lumbung Hidup Aisyiyah, selanjutnya, menyampaikan materi tentang jenis dan cara budi daya *aloe vera* serta praktik mengolah *aloe vera* menjadi berbagai minuman. Sebelum praktik pengolahan *aloe vera*, penyiapan alat dan bahan yang dilakukan oleh tim pengusul dan dibantu dengan mitra. Setelah semua alat dan bahan telah dipersiapkan dengan lengkap, langkah selanjutnya adalah praktik pembuatan produk minuman dari bahan *aloe vera*.

Tahap evaluasi dilakukan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan selama pelaksanaan program pengabdian masyarakat. Dalam evaluasi, peserta pelatihan diberi angket untuk diisi dan diminta memberikan komentar serta saran tentang materi dan pelaksanaan pengabdian masyarakat. Di samping itu, angket juga diberikan kepada pengurus Aisyiyah yang berisi tentang kepuasan dari pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat.

Tahap *monitoring* dilakukan pascapelatihan untuk mengetahui keberhasilan program pengabdian masyarakat tentang seberapa jauh perkembangan bibit *aloe vera* yang telah diberikan kepada mitra, baik secara individu maupun kelompok. Di samping itu, juga untuk *monitoring* apakah mitra sudah mempraktikkan hasil pelatihan yaitu membuat olahan minuman dari bahan baku *aloe vera*.

Khalayak sasaran dalam kegiatan ini ialah anggota Ranting Aisyiyah Sidomulyo, Godean, Sleman yang terdiri dari delapan dusun. Tidak semua anggota Ranting Aisyiyah Sidomulyo dilibatkan karena adanya pembatasan sosial berkumpul bersama yang tidak boleh mengumpulkan warga di era *Covid-19* sehingga hanya diambil perwakilan per dusun 2 orang dan ada yang 1 orang.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Khalayak sasaran

Adapun khalayak sasaran kegiatan pengabdian masyarakat adalah anggota Aisyiyah Ranting Sidomulyo sebanyak lima belas orang. Peserta pelatihan dibatasi lima belas orang karena adanya pembatasan sosial berkumpul

bersama yang tidak boleh mengumpulkan warga di era *Covid-19*.

Kondisi Mitra Sebelum Kegiatan

Sebelum kegiatan dilakukan peserta pelatihan ditanya tentang apakah mengerti Gerakan Lumbung Hidup Aisyiyah, cara budi daya *aloe vera*, dan cara mengolah *aloe vera* menjadi berbagai minuman atau makanan. Berdasarkan jawaban yang diberikan oleh peserta pelatihan:

- a. Peserta pelatihan belum memahami tentang Gerakan Lumbung Hidup Aisyiyah.
- b. Peserta pelatihan belum memahami tentang macam-macam tanaman *aloe vera*, tanaman *aloe vera* yang jenis apa yang bisa dikonsumsi, cara menanamnya, cara pemupukannya, cara merawatnya, dan cara memanennya.
- c. Peserta pelatihan belum memahami cara mengolah *aloe vera* menjadi berbagai macam minuman dan makanan.

Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat bagi Anggota Aisyiyah Ranting Sidomulyo terdiri atas tiga tahap, yaitu sosialisasi tentang Gerakan Lumbung Hidup Aisyiyah, penyuluhan tentang budi daya *aloe vera*, dan pelatihan pembuatan produk dari bahan *aloe vera*.

1. Sosialisasi Gerakan Lumbung Hidup Aisyiyah.

Sosialisasi tentang Gerakan Lumbung Hidup Aisyiyah disampaikan oleh Tri Maryati, S.E., M.M. (Dosen Manajemen UMY). Lumbung hidup adalah suatu pemanfaatan pekarangan yang dikelola secara individu dan kelompok serta dapat meningkatkan ketersediaan karbohidrat, vitamin, mineral, obat-obatan dan protein, baik dari produk sayuran, umbi-umbian, dll), maupun protein hewani (ikan, unggas). Tujuan lumbung hidup adalah meningkatkan ketersediaan pangan melalui pemanfaatan lahan pekarangan di perkotaan/pedesaan dan meningkatkan perekonomian keluarga. Kegiatan Gerakan Lumbung Hidup Aisyiyah ini merupakan program kerja dari Pimpinan Pusat Aisyiyah di era pandemi

Covid-19. Sebagai seorang perempuan di masa kini, terutama dalam menghadapi *Covid-19*, harus mampu menjadi wanita tangguh. Terutama bagi wanita yang telah berkeluarga memiliki beban kerja ganda di saat suami dan anak-anak berada di rumah saja saat pandemi ini.

Selama proses sosialisasi Gerakan Lumbung Hidup Aisyiyah, peserta sangat antusias dalam mengikuti sosialisasi yang disampaikan. Antusias mitra ditunjukkan dengan tingkat kehadiran yang cukup besar, yaitu sebanyak lima belas peserta sesuai dengan undangan. Peserta sangat serius dalam mendengarkan sosialisasi tentang Gerakan Lumbung Hidup Aisyiyah ini karena ini sangat penting dan merupakan himbauan dari Pimpinan Pusat Aisyiyah. Sosialisasi tentang Gerakan Lumbung Hidup Aisyiyah tersaji dalam gambar 2.

2. Penyuluhan Budi Daya *Aloe Vera*.

Penyuluhan tentang budi daya *aloe vera* disampaikan oleh Ir. Joko Suprijanto. Pada pelatihan budi daya diberikan materi tentang jenis *aloe vera* yang bisa dikonsumsi, budi daya *aloe vera* dan pascapanennya.

- a) Ada berbagai macam jenis *aloe vera*, tetapi tidak semua bisa dikonsumsi. Jenis *aloe vera* ada tujuh, yaitu *aloe albiflora*, *aloe ballyi*, *aloe bakeri*, *aloe aristate*, *aloe marlothii*, *aloe nobilis*, dan *aloe barberae*. Dari ketujuh jenis tersebut, yang bisa dikonsumsi hanya jenis *aloe ballyi*.
- b) Pemanfaatan lahan pekarangan yang dipergunakan untuk budi daya tanaman lidah buaya diharapkan menjadi salah satu alternatif untuk

mewujudkan kemandirian ekonomi rumah tangga (Kurnianingsih et al., 2013). Agar tanaman lidah buaya mendapatkan hasil yang berkualitas harus mengikuti SOP (*Standard Operating Procedure*).

Sebelum *aloe vera* ditanam, harus disiapkan dahulu lahan yang akan ditanami. Kalau akan ditanam di pekarangan rumah, harus dibersihkan rumputnya. Akan tetapi, apabila akan ditanam di *polybag pot*, ada beberapa hal yang harus disiapkan.

a) Menyiapkan polibag

Untuk menanam lidah buaya dalam *polibag*, bisa gunakan polibag ukuran kecil, sedang, ataupun besar. Namun, disarankan untuk memilih polibag dengan ukuran sedang sampai besar yang memiliki diameter kira-kira 20 cm agar nantinya bagus untuk pertumbuhan lidah buaya. Kalau pekarangan relatif kecil, disarankan menggunakan *polibag* sedang.

b) Menyiapkan media tanam

Media tanam untuk menanam lidah buaya adalah tanah yang kering. Tanaman lidah buaya sedikit berbeda dengan tanaman jenis lain yang biasanya membutuhkan tanah basah sebagai media tanam. Sementara lidah buaya menggunakan tanah kering. Tanah kering dicampur dengan pupuk kandang.

c) Cara menanam

- (1) Pilih tanaman lidah buaya anakan atau yang ukurannya masih kecil.
- (2) Tancapkan lidah buaya anakan ke media tanam di dalam *polibag*.



Gambar 2. Sosialisasi Gerakan Lumbung Hidup Aisyiyah

- (3) Yang perlu perhatian adalah ketika menancapkan ke dalam *polibag*, tidak disarankan untuk menancapkan terlalu dalam ataupun terlalu dangkal. Ini bisa menyebabkan lidah buaya busuk, ataupun mudah roboh.
- d) Waktu penyiraman
Tanaman lidah buaya tidak terlalu menyukai air. Jadi, jangan menyiram terlalu banyak air ke tanaman karena menyebabkan lidah buaya nantinya cepat busuk. Siram saja secukupnya. Pastikan ada lubang drainase pada pot tanaman. Tujuannya agar air berlebih ketika penyiraman bisa terbuang lewat lubang drainase.
- e) Teknik perawatan
Ada dua hal yang harus diperhatikan, yakni terkait pemupukan dan perawatan. Untuk pupuk gunakan pupuk kandang yang sudah matang. Berikan pupuk tersebut sebanyak dua gram/*polibag* setiap dua minggu sekali.
Sementara untuk perawatan, perhatikan pencahayaan yang mengenai lidah buaya. Pastikan lidah buaya terkena sinar matahari secara langsung, tetapi juga jangan terlalu sering karena nantinya bisa merusak tanaman. Ciri tanaman lidah buaya yang terlalu sering terkena sinar matahari akan munculnya bintik coklat pada daun serta daun berubah warna jadi *orange*.
- f) Cara panen
Lidah buaya sudah bisa dipanen saat berusia enam bulan. Namun, biasanya orang-orang melakukan panen saat lidah buaya berusia tujuh bulan. Cara memanen dengan cara memetik daun yang paling luar dengan menggunakan pisau atau *cutter*. Penyuluhan budi daya *aloe vera* tersaji pada gambar 3.

Selama proses penyuluhan budi daya *aloe vera*, peserta pelatihan sangat antusias dalam mengikuti penyuluhan yang disampaikan. Selama penyuluhan

berlangsung, terjadi dialog antara peserta dengan penyuluh. Pertanyaan yang diajukan meliputi cara untuk memotong pelepah *aloe vera* yang benar dan apakah *aloe vera* ini bisa dijual dan di mana bisa menjual? Semua pertanyaan dapat dijawab dengan baik oleh narasumber.

Setelah pelatihan peserta diberi bibit *aloe vera* untuk dapat dikembangkan di pekarangan mereka. Bibit *aloe vera* juga diberikan kepada Pimpinan Aisyiyah untuk dapat dibudidayakan di tanah salah satu anggota Aisyiyah sebagai *pilot project*. Gambar 4 menunjukkan penyerahan bibit *aloe vera* kepada peserta pelatihan.



Gambar 3. Penyuluhan Budidaya *Aloe vera*



Gambar 4. Penyerahan Bibit *Aloe Vera*



Gambar 5. Penjelasan Pembuatan *Nata De Aloe* dan *Aloe Ice Cream*

3. Pelatihan Olahan dari Bahan Baku *Aloe vera*
Pelatihan olahan dari bahan baku *aloe vera* ini disampaikan oleh Rini Wahyuni. Pelatihan yang diberikan adalah cara membuat Es Krim Lidah Buaya (*Aloe Ice Cream*) dan Manisan Lidah Buaya (*Nata De Aloe*).

Bahan-bahan yang diperlukan untuk membuat *aloe ice cream* adalah lidah buaya

250 gr; air es 150 ml, gula pasir 50 gr, susu bubuk 1 saset/39 gr, *whipped cream* 100 gr, dan garam secukupnya. Bahan-bahan yang diperlukan untuk *nata de aloe* adalah daun lidah buaya 0,5 kg, garam secukupnya, asam sitrat 2-3 gr/secukupnya, air, gula pasir 500 gr, dan sirup vanili atau leci. Gambar 5 tersaji penjelasan tahapan pembuatan *nata de aloe* dan *aloe ice cream*.

Selama proses pelatihan untuk membuat produk olahan yang berupa *nata de aloe* dan *aloe ice cream* peserta pelatihan juga sangat antusias. Hal ini tampak peserta terlibat aktif dalam praktik membuat produk, mulai dari mengupas kulit, mencuci, memasak sampai mengemas. Bahkan, peserta pelatihan masih minta diberi pelatihan cara mengolah produk yang lain selain minuman. Antusiasme peserta dalam pelatihan ini bisa dilihat pada gambar 6 dan 7. Gambar 6 tersaji proses pembuatan *aloe ice cream* dan gambar 7 menunjukkan proses pembuatan *nata de aloe*.



Gambar 6. Proses Pembuatan *Aloe Ice Cream*



Gambar 7. Proses Pembuatan *Nata De Aloe*

Hasil Kegiatan

Hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat sesuai dengan permasalahan yang dihadapi:

1. Aspek optimalisasi pekarangan melalui budi daya *aloe vera*.

Berdasarkan angket yang diberikan terkait dengan kemanfaatan program kegiatan, hasilnya adalah 100% menjawab bermanfaat dan untuk cara budi daya *aloe vera*, 80% menjawab sangat mudah, dan 20% menjawab mudah. Terkait dengan pertanyaan apakah peserta bersedia menanam dan memelihara bibit yang diberikan, hasilnya 100 % menjawab bersedia.

Pascapelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat, untuk mengetahui apakah anggota Aisyiyah sudah mempraktikkan penyuluhan yang diberikan terkait dengan pemanfaatan pekarangan, dilakukan *monitoring*. Pada *monitoring* ini, anggota Aisyiyah diminta untuk memberikan laporan perkembangan dari bibit yang sudah diberikan. Berdasarkan laporan secara individual, dari peserta 80% (12 orang) dan secara kelompok, hasilnya bahwa *aloe vera* yang ditanam sudah tumbuh dengan baik. Pada saat awal pemberian bibit tingginya 20 cm, setelah 5 bulan tumbuh menjadi, 45 cm dan sudah kelihatan dagingnya. Hasil

monitoring perkembangan tanaman *aloe vera*, baik yang dikelola secara individu maupun kelompok tersaji pada Gambar 9.

2. Aspek sumber daya manusia melalui pelatihan olahan makanan dari bahan baku *aloe vera*.

Dari angket yang diberikan tentang pelatihan pengolahan *aloe vera*, hasil jawaban peserta ialah 100% peserta sangat senang dengan program ini, tentang cara mengolah *nata de aloe* dan *aloe ice cream* menjawab 100% mudah, tentang kemanfaatan dari hasil olahan *aloe vera* menjawab 100% bermanfaat, tentang kesediaan untuk mempraktikkan di rumah menjawab 100% bersedia.

Berdasarkan hasil *monitoring* apakah sudah mempraktikkan hasil pelatihan untuk membuat produk minuman? Anggota Aisyiyah belum semua mempraktikkan untuk membuat produk karena bahan baku masih relatif kecil sehingga belum ada dagingnya. Dari 15 peserta, yang mempraktikkan baru 8 orang (50%) walaupun masih untuk dikonsumsi sendiri, tetapi satu diantaranya sudah berani memproduksi minuman *nata de aloe* dan kerupuk *aloe vera* dan di jual. Hasil *monitoring* perkembangan praktik pembuatan olahan dari bahan baku *aloe vera* tersaji pada gambar 10.



Gambar 9. *Monitoring* Perkembangan Bibit Aloe Vera



Gambar 10. Hasil Produk *Nata De Aloe* dan *Kerupuk Aloe Vera*

Evaluasi Kegiatan

Evaluasi kegiatan ini dilakukan untuk perbaikan kegiatan yang akan datang. Evaluasi ini ada dua, yaitu dari peserta pelatihan terkait dengan materi pelatihan dan dari pengurus Aisyiyah Sidomulyo tentang kepuasan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat:

1. Dari peserta pelatihan, hasilnya materi yang diberikan sangat bermanfaat dan masukan untuk pengabdian masyarakat yang akan datang. Peserta pelatihan mengusulkan waktunya untuk ditambah serta macam produknya ditambah.
2. Dari pengurus Aisyiyah, berdasarkan hasil evaluasi yang diberikan, hasilnya 100% puas dengan kegiatan pengabdian masyarakat dan mengusulkan adanya tindak lanjut dari kegiatan ini yang berkaitan dengan pemasarannya, baik untuk *aloe vera* mentah dan produk olahannya.

4. SIMPULAN

Dari hasil pembahasan, dapat disimpulkan bahwa Anggota Aisyiyah Ranting Sidomulyo

sudah memanfaatkan pekarangan di sekitar rumah untuk optimalisasi lahan pekarangan dengan menanam *aloe vera*. Berdasarkan hasil *monitoring* secara individual, hasilnya 80% (12 orang) dan secara kelompok melaporkan bahwa perkembangan pertumbuhan *aloe vera* cukup bagus. Pada saat awal pemberian bibit, tingginya 20 cm, setelah 5 bulan tumbuh menjadi 45 cm dan sudah kelihatan dagingnya.

Program kegiatan budi daya *aloe vera* sangat bermanfaat dan mudah dilakukan. Hal ini ditunjukkan dari angket yang diberikan terkait dengan kemanfaatan program kegiatan, yaitu 100% menjawab bermanfaat, dan untuk cara budi daya *aloe vera* 80% menjawab sangat mudah, dan 20% menjawab mudah. Anggota Aisyiyah Ranting Sidomulyo sudah mampu untuk mengolah berbagai macam olahan makanan dengan bahan baku *Aloe vera* berupa *aloe ice cream* dan *nata de aloe*. Akan tetapi, belum semua mempraktikkannya. Berdasarkan hasil *monitoring*, dari 15 peserta yang mempraktikkan baru 8 orang (50%), salah satu di antaranya sudah berani memproduksi minuman *nata de aloe* dan dijual.

5. PERSANTUNAN

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Lembaga Penelitian, Publikasi, dan Pengabdian Masyarakat Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang telah memberikan dukungan dana. Ucapan terima kasih juga dihaturkan kepada Pimpinan Ranting Aisyiyah Sidomulyo sebagai mitra yang terlibat dalam kegiatan kali ini.

REFERENSI

- Arifin, H. (2013). *Pekarangan Kampung Untuk Konservasi Agro-Biodiversitas Dalam Mendukung Penganekaragaman Dan Ketahanan Pangan Di Indonesia*. IPB Press.
- Febrianti, M. (2014). *Manfaat Lidah Buaya (Aloe Vera) dan Hasil Olahannya*. Karya Mandiri Nusantara.
- Kurnianingsih, A. N., Setyati, E. D., & Syawal, Y. (2013). Optimalisasi Lahan Pekarangan dengan Budidaya Tanaman Lidah Buaya yang Berkhasiat Obat di Desa Purna Jaya Kecamatan Indralaya Utara Kabupaten. *Jurnal Pengabdian Sriwijaya*, 21–24.
- Kurniawan, M. F., Rahmawati, D., Fadli, M. A., & Septiana, C. A. (2021). Pengembangan Dan Pemberdayaan Tanaman Obat Keluarga (Toga) di Dusun Polaman, Argorejo, Sedayu. *Prosiding Semnas PPM 2020*, 1428–1432.

- Modyowati, & Oetami, S. (2017). *Sosialisasi Pengisian Buku Catatan Pemanfaatan Pekarangan/Hatinya PKK (Peternakan, Perikanan, Warung Hidup, Lumbung Hidup, TOGA, Tanaman Keras*. Universitas Dr. Sutomo.
- Natsir, S. N. (2013). Pengaruh Ekstrak daun Lidah Buaya (*Aloe Vera*) sebagai Penghambat Pertumbuhan Bakteri *Staphylococcus Aureus*. *Prosiding FMIPA Universitas Pattimura*.
- Nurwati, N., Surtinah, & Masykur, A. (2015). Analisis Pemanfaatan Pekarangan untuk Mendukung Ketahanan Pangan di Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru. *Jurnal Ilmiah Pertanian*, 11(2), 1-8.
- Purbaya, J. R. (2015). *Mengenal & Memanfaatkan Khasiat Aloe Vera*. Andipratita Trikarsa Mulia.
- Rusanti, W. D., Rani, A. M., Sari, A. M., Sunardi, D., & Yustinah. (2019). Pelatihan Peningkatan Produk Makanan dan Kesejahteraan Masyarakat melalui Pengembangan Produk Berbahan Dasar *Aloevera* Cileungsi Kidul, Bogor, Jawa Barat. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*, 1-5.
- Solihah, R. (2020). Pemberdayaan Masyarakat melalui Pemanfaatan Pekarangan sebagai Warung Hidup Keluarga di Desa Kutamandiri Kecamatan Tanjungsari. *Kumawula : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 204-2015.